

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DEPOSITO, NILAI  
TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA OBLIGASI  
PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**PUTRI DWI PERMATASARI**

**B100180435**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DEPOSITO, NILAI TUKAR DAN  
INFLASI TERHADAP HARGA OBLIGASI PEMERINTAH YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**PUTRI DWI PERMATASARI**

**B100180435**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Zulfa Irawati, S.E., M.Si.**  
**NIDN. 0617027102**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DEPOSITO, NILAI TUKAR DAN  
INFLASI TERHADAP HARGA OBLIGASI PEMERINTAH YANG  
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**OLEH**

**PUTRI DWI PERMATASARI**

**B100180435**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 7 Februari 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Drs. Wiyadi, M.M., Ph.D.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ahmad Mardalis, S.E., M.B.A.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Zulfa Irawati, S.E., M.Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
  
**Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si  
NIDN. 0616087401**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Februari 2022

Penulis



**PUTRI DWI PERMATASARI**

**B100180435**

# **ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DEPOSITO, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA OBLIGASI PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji analisis pengaruh suku bunga deposito, nilai tukar dan inflasi terhadap harga obligasi pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan obligasi di Indonesia saat ini di tahun 2022 menunjukkan skala yang relatif stabil. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang datanya berupa angka dan menggunakan tesis statistika. Populasi dalam penelitian ini adalah obligasi pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi koefisien regresi linier berganda, uji parsial, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian ini adalah suku bunga deposito memiliki efek yang signifikan dan positif dibandingkan harga obligasi. Nilai Tukar USD memiliki efek yang signifikan dan signifikan terhadap Harga Obligasi. Partiallyinflation memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap harga obligasi. Dan Suku Deposito Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi secara bersamaan memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap variabel harga obligasi.

**Kata Kunci :** suku bunga deposito, kurs, inflasi dan harga obligasi pemerintah republik indonesia

## **Abstract**

This study examines the analysis of the effect of deposit rates, exchange rates and inflation on the prices of government bonds listed on the Indonesia Stock Exchange. The development of bonds in Indonesia at this time in 2022 shows a relatively stable scale. The type of research used is a quantitative method whose data is in the form of numbers and uses statistical ansis. The population in this study is government bonds listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling technique using purposive sampling method. This study uses classical assumption test, multiple linear regression analysis, multiple linear regression coefficient significance test, partial test, determination coefficient analysis ( $R^2$ ). The result of this study is that the deposit rate has a significant and positive effect on the bond price. The USD Exchange Rate has a significant and significant effect on the Bond Price. Partiallyinflation has a significant and positive effect on bond prices. And Suku Deposit Interest, Exchange Rate, and Inflation simultaneously have a significant and positive effect on the variable price of bonds.

**Keywords :** deposit rate, exchange rate, inflation and government bond price of the republic of indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia perdagangan pasar modal berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Didalam pasar modal sendiri tentunya terdapat berbagai instrumen yang diperdagangkan. Maksud dari instrumen pasar modal adalah semua jenis surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di pasar modal. Jenis-jenis surat berharga itu sendiri yang diperdagangkan dipasar modal Indonesia terdiri dari surat berharga yang bersifat ekuitas, surat berharga yang bersifat utang, surat berharga derivatif dan surat berharga berupa reksadana. Sedangkan Instrumen yang diperdagangkan dipasar modal Indonesia yaitu Instrumen ekuitas seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi. Baik Instrumen saham maupun obligasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (Nitasari et al., 2018). Obligasi merupakan suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana disana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskan dalam undang- undang yang disahkan oleh lembaga yang terkait. Dengan demikian obligasi merupakan sebuah surat yang begitu berharga yang dapat dijual kepada masyarakat diluar sana. Obligasi sendiri tercantum berbagai ketentuan yang menjabarkan bermacam-macam hal dan bermacam-macam ketentuan lainnya dan disahkan oleh lembaga yang bersangkutan (Darmawan et al., 2020).

Selain perusahaan atau korporasi, penerbit obligasi juga dilakukan oleh pemerintah. Pada awalnya obligasi pemerintah digunakan untuk menutupi defisit APBN dan membiayai program restrukturisasi perbankan. Pemerintah pada awalnya juga menempatkan penyertaan modal dalam bentuk saham pada bank tersebut dengan cara menggunakan obligasi pemerintah, dengan begitu neraca bank menjadi lebih baik karena peningkatan asset dalam bentuk obligasi.

Kehadiran obligasi pemerintah merupakan bentuk instrumen utang pemerintah untuk menyerap dana di pasar domestik. Obligasi ini mempunyai jenis tingkat suku bunga yang tetap (*fixed rate*) dan suku bunga mengambang (*Variable rate*). Juga waktu jatuh tempo dan nilai nominalnya berbeda tiap serinya. Hal ini memerlukan penanganan pengelolaan obligasi serta dukungan dasar hukum yang kuat. Tanpa adanya penanganan pengelolaan yang profesional, dikhawatirkan akan

mengganggu posisi pengeluaran APBN setiap tahunnya. Oleh karena itu, pemerintah mendirikan PMON (Pusat Manajemen Obligasi Negara) di bawah Kementerian Keuangan untuk melakukan pengelolaan obligasi atau surat utang negara. Obligasi pemerintah dipilih karena dipandang memiliki risiko investasi yang lebih rendah dibandingkan dengan obligasi korporasi. Dengan demikian hampir sebagian besar investor lebih memilih untuk menjadikan obligasi pemerintah sebagai salah satu komponen assetnya. Berbagai pihak yang berperan sebagai investor atas obligasi pemerintah berinvestasi guna memperoleh pendapatan bunga (*interest income*) dan keuntungan dari selisih harga jual-beli obligasi (*capital gain*) (E. Sukanto, 2009). Harga obligasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lain adalah tingkat suku bunga BI *7 days Rate* , likuiditas , kurs , harga minyak dunia, dan waktu jatuh tempo (*maturity*). Obligasi pemerintah dikeluarkan oleh pemerintah atau korporasi untuk mendapatkan pendanaan.

Faktor penentu dari harga pasar obligasi menarik atau tidak adalah dari tingkat suku bunga yang berlaku. Jika tingkat suatu suku bunga yang berlaku menurun, maka harga obligasi akan meningkat. Tentunya hal tersebut dapat disebabkan adanya *interest rate risk* yang merupakan risiko penurunan harga obligasi yang disebabkan dari meningkatnya suku bunga. Suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga bisa mempengaruhi perekonomian secara umum. Dengan terjadinya peningkatan suatu suku bunga, maka deposito akan semakin menarik karena memberikan bunga deposito yang tinggi dengan begitu investor akan menjual obligasinya dan mengalihkan hasilnya ke deposito dengan bunga yang lebih tinggi akibatnya penawaran (*supply*) obligasi akan meningkat. Dengan meningkatnya penawaran, obligasi akan ditawarkan dengan diskon yang menyebabkan harga obligasi melemah, begitu juga sebaliknya (Amwila, 2016).

Kurs merupakan harga dari mata uang luar negeri dalam satuan mata uang dalam negeri. Menurut Kamar (2018) Kurs menunjukkan harga atau nilai dari mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Menurut Yoda Ciseta Tilawati (2019) mengatakan bahwa “nilai tukar sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu unit mata uang asing yang lebih banyak”. Perdagangan dan investasi internasional menjadikan nilai suatu mata

uang sebagai salah satu informasi yang dibutuhkan didalam pasar uang maupun pasar modal. Peningkatan kinerja valuta asing juga ditunjukkan oleh penguatannya kurs mata uang domestik yang akan diikuti dengan peningkatan kinerja pada pasar obligasi yang ditunjukkan dengan meningkatnya harga obligasi, begitu juga sebaliknya (Amin, 2012).

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang tidak hanya menjadi perhatian bagi seluruh masyarakat Indonesia tetapi juga menjadi perhatian bagi seluruh dunia usaha, bank sentral, dan pemerintah. Bagi dunia usaha sendiri, inflasi menyebabkan dampak negatif, jika peningkatan biaya produksinya lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka dapat menurunkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Kenaikan relatif inflasi merupakan sinyal negatif bagi investor. Dilihat dari sisi konsumen, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari sisi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika kenaikan biaya faktor lebih tinggi dari kenaikan harga yang dapat dinikmati perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Inflasi berdampak pada kenaikan suku bunga. Kenaikan suku bunga secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Inflasi juga dapat menurunkan harga saham dan akan berakibat pada peningkatan biaya yang ditanggung perusahaan. Apabila peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari pendapatan yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan, akibatnya inflasi akan menekan harga saham. Sehingga para investor akan lebih memilih untuk menjual sahamnya akibat dari deviden yang diterima berkurang (Gursida, 2018).

Penelitian menurut Rasudu (2020) menyatakan bahwa pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, coupon rate, dan likuiditas obligasi terhadap harga obligasi pemerintah (surat utang negara) periode 2014-2016 menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga obligasi Pemerintah RI (Surat Utang Negara). Artinya peningkatan atau penurunan inflasi tidak dapat diikuti penurunan atau peningkatan harga obligasi. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga obligasi Pemerintah RI (Surat Utang Negara). Artinya ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka akan diikuti penurunan harga obligasi. Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap harga obligasi Pemerintah



RI (Surat Utang Negara). Artinya ketika kurs Rupiah terhadap Dollar mengalami kenaikan, maka akan diikuti penurunan harga obligasi. *Coupon rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga obligasi Pemerintah RI (Surat Utang Negara). Artinya penurunan *coupon rate* akan diikuti penurunan harga obligasi. Likuiditas obligasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga obligasi Pemerintah RI (Surat Utang Negara). Artinya ketika obligasi memiliki likuiditas tinggi atau rendah tidak dapat diikuti peningkatan atau penurunan harga obligasi.

Penelitian menurut E. Sukanto (2009) juga menyatakan bahwa pengaruh suku bunga deposito, kurs rupiah-USD, tingkat inflasi, IHSG dan volume transaksi terhadap harga obligasi pemerintah RI (SUN) menunjukkan hasil bahwa Bunga deposito berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga obligasi pemerintah Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian investor masih sangat setia dengan instrumen deposito, karena pada umumnya para investor masih bertindak sebagai investor pasif yang hanya mengandalkan deposito dan produk-produk konvensional perbankan. Kurs juga sangat berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga obligasi pemerintah Indonesia. Hal ini disebabkan karena inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga obligasi pemerintah Indonesia. Hal ini disebabkan Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh signifikan positif terhadap harga obligasi pemerintah Indonesia. Karena disebabkan dari banyaknya dana obligasi pemerintah yang diportofoliokan oleh pemerintah pada lantai bursa. Volume transaksi obligasi pemerintah ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga obligasi pemerintah Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini diberi judul: “Analisis Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Obligasi Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang hasil datanya berwujud angka dan menggunakan analisis statistik. Jenis kuantitatif sendiri yaitu penelitian yang diteliti menggunakan data sekunder dimana data yang diambil tersebut yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Metode analisa dat penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

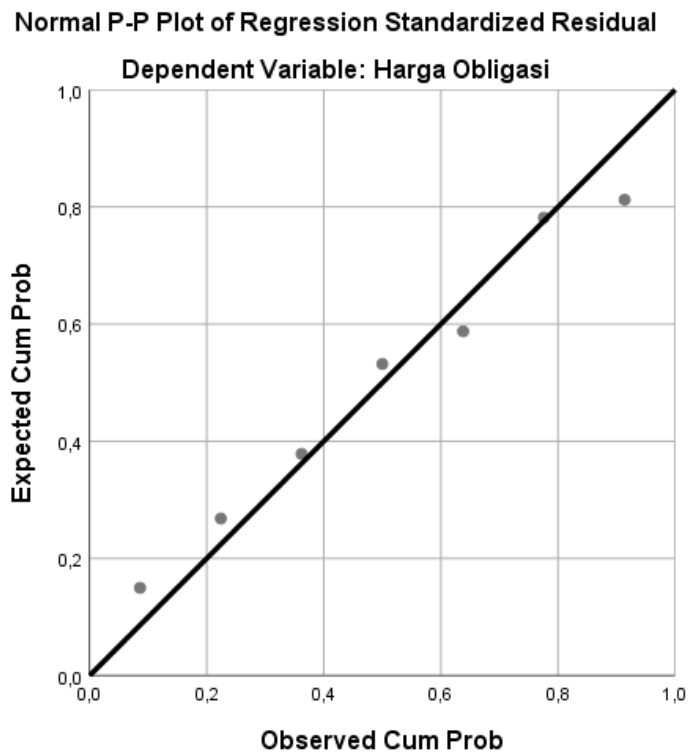
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
SKD	7	3,51	7,60	6,0043	1,30995
Nilai tukar	7	13314,46	14582,36	13966,6743	483,11956
Inflasi	7	1,56	6,38	3,3614	1,55325
Harga Obligasi	7	101,27	114,00	106,8671	3,86175
Valid N (listwise)	7				

#### 3.2 Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti data sepanjang garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

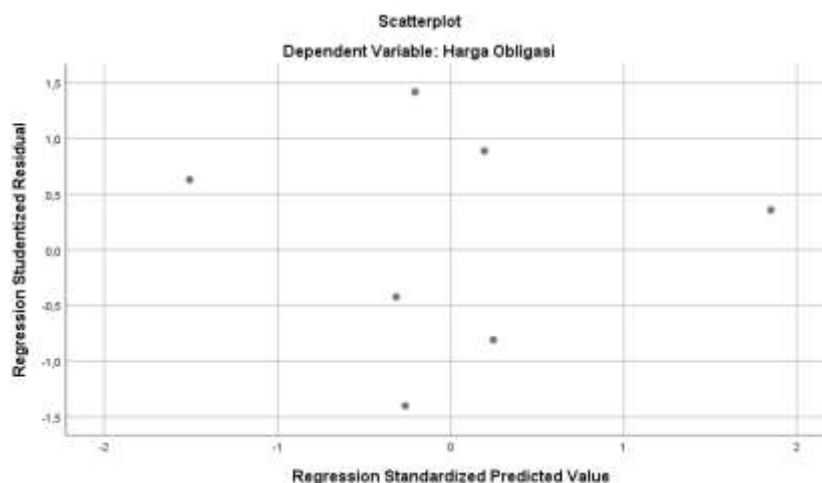
		Residu tidak Standar
	N	7
Normal	Rata-rata	,0000000
Parameter	Std. Deviation	,53516969
Most	Absolute	,150
Extreme	Positive	,105
Perbedaan	Negative	-,150
	Uji Statistik	,150
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,150 dan besarnya nilai signifikan pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 di atas pada tingkat signifikan 0,05 atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, dengan demikian residual terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
(Constant)		
SKD	,274	3,645
Nilai tukar	,675	1,481
Inflasi	,280	3,565

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance values* semua variabel bebas adalah lebih besar dari nilai ketetapan yaitu 0,1 dan nilai VIF semua variabel independen adalah lebih kecil dari nilai ketetapan yaitu 10, dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Residu tidak Standar
Test Value	,06059
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	5
Z	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.952

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, dapat dilihat nilai Run test sebesar 0,06059 dan besar nilai signifikan pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,952 diatas pada tingkat signifikan 0,05 atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 dengan demikian tidak adanya gejala autokolerasi.

### 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien tidak Standar		Koefisien Standar Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	41,777	11,795		3,542	,038
SKD	1,557	,450	,528	3,457	,041
Nilai tukar	,004	,001	,447	4,595	,019
Inflasi	1,723	,376	,693	4,588	,019

Berdasarkan tabel 5 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Obligasi} = 41,777 + 1,557 \text{ Suku Bunga Deposito} + 0,004 \text{ Nilai Tukar} + 1,723 \text{ Inflasi} \quad (1)$$

Interprestasi persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 41,777 menunjukkan bahwa jika variabel Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar dan Inflasi dianggap nol, maka Harga Obligasi sebesar 41,777 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Suku Bunga Deposito menunjukkan nilai sebesar 1,557, yang berarti bahwa jika variabel Suku Bunga Deposito meningkat satu satuan, maka harga obligasi akan meningkat sebesar 1,557.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Nilai Tukar menunjukkan nilai sebesar 0,004, yang berarti jika variabel Nilai Tukar meningkat satu satuan, maka harga obligasi akan meningkat sebesar 0,004.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel Inflasi menunjukkan nilai sebesar 1,723, yang berarti jika variabel Inflasi meningkat satu satuan, maka harga obligasi akan meningkat sebesar 1,723.

### 3.4 Hasil Uji Hipotesis

#### 3.4.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji-F

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Regression	87,760	3	29,253	51,070	,004 <sup>b</sup>
Residual	1,718	3	,573		
Total	89,479	6			

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan pada tabel 6, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $51,070 > F_{tabel} 3,16$  dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga obligasi.

#### 3.4.2 Pengujian secara parsial (Uji-t)

Tabel 7. Hasil Uji -t

Model	Koefisien tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41,777	11,795		3,542	,038
SKD	1,557	,450	,528	3,457	,041
Nilai tukar	,004	,001	,447	4,595	,019
Inflasi	1,723	,376	,693	4,588	,019

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian untuk variabel Suku Bunga Deposito menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,457 > t_{tabel} 2,110$  dan dengan nilai signifikan  $0,041 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi.
- b. Hasil pengujian untuk variabel Nilai Tukar menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,595 > t_{tabel} 2,110$  dan dengan nilai signifikan  $0,019 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi.
- c. Hasil pengujian untuk variabel Inflasi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,588 > t_{tabel} 2,110$  dan dengan nilai signifikan  $0,019 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi.

#### 3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,990 <sup>a</sup>	,981	,962	,75684

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang diperoleh sebesar 0,962 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Suku Bunga Deposito, Kurs, dan Inflasi mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Harga Obligasi sebesar 96,2% sedangkan sisanya 3,8% dijelaskan oleh variable-variabel lain.

### 3.5 Pembahasan

#### 3.5.1 Pengaruh Suku bunga terhadap harga obligasi

Suku bunga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi harga pasar obligasi. Jika suku bunga SBI lebih tinggi dari pada tingkat kupon yang diterima investor maka investor akan lebih tertarik menanamkan dananya dalam bentuk deposito dengan pendapatan atau return yang lebih tinggi serta risiko yang lebih rendah dibanding berinvestasi pada obligasi, hal tersebut akan berdampak pada banyaknya penawaran obligasi oleh investor dengan asumsi permintaan tetap, maka akan berdampak pada penurunan harga pasar obligasi. Hasil pengujian untuk

variabel Suku Bunga Deposito menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,457 > t_{tabel}$  sebesar 2,110 dengan nilai signifikan  $0,041 < 0,05$ . Maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya bahwa suku bunga deposito berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Obligasi.

#### 3.5.2 Pengaruh Nilai tukar terhadap harga obligasi.

Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri dimana nilai tukar tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing. Hasil pengujian untuk variabel Nilai Tukar menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,595 > t_{tabel}$  sebesar 2,110 dengan nilai signifikan  $0,019 < 0,05$ . Maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya bahwa Nilai Tukar bunga deposito berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Obligasi.

#### 3.5.3 Pengaruh Inflasi terhadap harga obligasi

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Hasil pengujian untuk variabel Inflasi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,588 > t_{tabel}$  sebesar 2,110 dengan nilai signifikan  $0,019 < 0,05$ . Maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya bahwa Inflasi bunga deposito berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Obligasi.

#### 3.5.4 Suku bunga deposito, nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi.

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan pada tabel 6, dengan nilai  $F_{hitung}$   $51,070 > F_{tabel}$  3,16 dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel harga obligasi. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $adjusted R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,968 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Suku Bunga Deposito, Kurs, dan Inflasi mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Harga Obligasi sebesar 96,8% sedangkan sisanya 3,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **4. PENUTUP**

Dari hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi. Suku bunga yang mengalami kenaikan akan meningkatkan pula Harga Obligasi Negara.
- b. Secara parsial Nilai Tukar USD berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi. Nilai tukar yang cenderung mengalami kelonjakan yang mengakibatkan data berubah cukup drastis yang dimana setiap kenaikan atau penurunan Nilai Tukar USD akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan Harga Obligasi Negara.
- c. Secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi. Inflasi yang berubah disetiap tahunnya memberikan dampak terhadap perubahan Harga Obligasi Negara. Jika inflasi meningkat maka harga obligasi negara akan mengalami peningkatan juga.
- d. Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga obligasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak terkait yang berhubungan dengan harga obligasi:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel yang diduga dapat berpengaruh kuat terhadap Harga Obligasi.
- b. Bagi instansi diharap dapat melihat beberapa aspek diluar penelitian sebagai dasar penetapan harga obligasi yang beredar dipasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. Z. (2012). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks DOW JONES (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)*. 10(13), 2–18.
- Amwila, A. Y. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Bunga Kupon dan Harga Obligasi*. 4(2).
- Bagus, I., Purbawangsa, A., & Abundanti, N. (2016). *ISSN : 2302-8912 Pengaruh*



*Suku Bunga, Nilai Tukar, Coupon Rate, dan Likuiditas Obligasi Terhadap Harga Pasar Obligasi Pada Sektor Keuangan, 5(5), 2898–2927.*

- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat di BEI Tahun 2015-2018. *Derivatv: Jurnal Manajemen, 14(1)*.
- Demak, U. D. . K., Kuumaat, R. J., & Mandei, D. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(2)*, 181–192.
- Devi, S. S. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, 1(2)*, 139–149.
- Fadhilah, S. A., & Saladin, H. (2018). *Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada PT . Astra International Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 236–248.*
- Gursida, H. (2018). The Influence of Inflation Rate, Interest Rate, and Money Supply on Share Price Lq45. *Sinergi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 8(1)*.
- Ichsan, Syamni, G., & Nurlela. (2013). Dampak Bi Rate, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Obligasi Pemerintah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol.17, No.2 Mei 2013, Hlm. 310–322 Terakreditasi SK. No. 64a/DIKTI/Kep/2010, 17(2)*, 310–322.
- Jurgen H. Waworundeng, P. V. R. (2018). Analisis Hubungan Pasar Modal Asean Dengan Pasar Modal Indonesia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(1)*, 271–280.
- Kamar, K. (2018). *Analysis to the Effect of Return on Equity, Interest Rate, Exchange Rate, and Inflation toward Stock Price on Property and Real Estate Industries Listed In Indonesian Stock Exchange ( Idx ) Period of 2009-2015. IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF), 9(3)*, 46–55.
- Mirza, A., & Nasir, A. (2011). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau, 19(04)*, 8864.
- Nisa Lidya Muliawati, T. M. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. *Seminar Nasional Cendekiawan, 7*, 735–745.
- Nitasari, D., Waskita, J., & Jalil, M. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Obligasi Pemerintah yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 1–20.
- Octovian, R. & D. M. (2021). *Saham di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020*. 1(9).
- Pramesti, I., Ekayani, N., & Jayati, L. (2019). Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas USD, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 5 (293).
- Rasudu, N. A. (2020). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Coupon Rate Dan Likuiditas Obligasi Terhadap Harga Obligasi Pemerintah (Surat Utang Negara ) Periode 2014-2016*. 2, 115–131.
- Rianti, A. (2015). Pengaruh ROE, EPS, Tingkat Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Perbanas Review, 1 Nomor 1*(November), 72–86.
- Rusdy, L. Y., & Sentosa, S. U. (2021). *Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rill dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Yield Obligasi Pemerintah: Lower Middle Income Countries di Asia Pasifik*. 3(2), 148–162.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126.
- Stefanus, A. C., & Robiyanto, R. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Bi, Dan Nilai Tukar Usd-Idr Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 182–188.
- Subagyo, P & Djarwo. (2005). *Statistika Induktif Edisi Kelima*. BPFE Yogyakarta.
- Sukanto, E. (2009). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Kurs Rupiah-USD, Tingkat Inflasi, IHSG dan Volume Transaksi Terhadap Harga Obligasi Pemerintah RI (SUN). *Fokus Ekonomi*, 4(2), 9–23.
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2015). Pengaruh Rate Bunga Deposito , Nilai Tukar Rupiah dan Besaran Inflasi Terhadap Harga Obligasi Pemerintah Republik Indonesia ( Periode 2009-2013 ). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*.
- Sukanto, T., & Arisyahidin. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Subsektor Industri Rokok Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7, 33–35.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta cv.
- Widyasa, V. I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar

Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ( ISSI ) ( Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol., 60(1), 119–128.

Yanita, W. (2010). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah-Dollar (Rp/\$), dan Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 11(1), 65–76.

Yoda Ciseta Tiilawati. (2019). Analysis Effect of Exchange Rates and Interest Rates of Bank Indonesia on Share Price. *Menara Ekonomi*, 5(1), 72.

Yulianah, Salim & Priyono, A. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.